

KEPEMIMPINAN YANG MENAVIGASI KETIDAKPASTIAN DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI ERA DISRUPSI PASAR GLOBAL

**Lathifah Anwar, Abim Arda Prasetya,
Vanessa Alicia Marsha Avrilla,
Dr. Moh Isa Anshori, S.E., M.Si**

Program Studi Manajemen, Program Studi Manajemen,
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Trunojoyo Madura,
Universitas Trunojoyo Madura

lathifahanwar61@gmail.com , Ardaabim1@gmail.com ,
marsha.saja27@gmail.com , isa.anshori@trunojoyo.ac.id

Received: 2025-03-20. **Revised:** 2025-04-21. **Accepted:** 2025-04-22. **Issue Period:**
Vol.9 No.2 (2025), Pp. 798-806

Abstrak: Perubahan pesat dalam teknologi, geopolitik, dan regulasi telah membesar ketidakpastiaan dalam perdagangan internasional di era disrupsi pasar global. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan kepemimpinan yang berlandaskan teori-teori yang relevan. Artikel ini mengkaji teori-teori kepemimpinan seperti kepemimpinan transformative (Burns; Bass & Avolio), kepemimpinan adaptif (Heifetz dkk.), dan kepemimpinan kolaboratif lintas budaya (Rockstuhl dkk.) guna memahami bagaimana pemimpin dapat menghadapi kompleksitas global. Pemimpin yang efektif harus mampu menginspirasi perubahan, mendorong inovasi, serta membangun kolaborasi lintas budaya demi menciptakan organisasi yang tangguh. Di samping itu, teori dari Yukl mengenai pentingnya inovasi dan sinergi dalam konteks global turut memperkuat kerangka konseptual penelitian ini. Temuan literatur menunjukkan bahwa perpaduan teori-teori tersebut dapat menghasilkan strategi kepemimpinan yang dinamis dan adaptif, termasuk kemampuan dalam memetakan arah pasar, menanggapi regulasi baru dengan cepat, serta membangun sistem rantai pasok yang tahan terhadap gangguan eksternal. Artikel ini memberikan kontribusi teoritis dalam kajian kepemimpinan global, sekaligus menawarkan panduan praktis bagi para pemimpin bisnis internasional dalam menyikapi ketidakpastian dan perubahan yang cepat di pasar dunia.

Kata kunci: Kepemimpinan Adaptif, perdagangan internasional, disrupsi pasar global, inovasi, kolaborasi budaya

Abstract: Rapid developments in technology, geopolitics, and regulatory changes have significantly intensified uncertainty in international trade, especially within the context of global market disruption. To address these challenges, leadership approaches grounded in established theoretical frameworks are essential. This article examines key leadership theories, including transformational leadership (Burns; Bass & Avolio), adaptive leadership (Heifetz et al.), and multicultural collaborative leadership (Rockstuhl et al.), to understand how leaders can navigate



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1866

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

global complexity. Effective leaders are expected to inspire change, foster innovation, and promote cross-cultural collaboration to strengthen organizational resilience. Furthermore, Yukl's theory emphasizes the role of innovation and synergy in responding to external disruptions. Findings from the literature indicate that integrating these theoretical approaches enables the formulation of dynamic and adaptive leadership strategies—such as identifying market trends, responding swiftly to regulatory shifts, and building resilient supply chains. This study not only reinforces the theoretical foundation of global leadership but also provides practical insights for international business leaders to manage uncertainty and adapt to rapidly changing global markets.

Keywords: Adaptive leadership, international trade, global disruption, innovation, cross-cultural collaboration

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pasar global semakin membuat tantangan-tantangan terhadap perekonomian negara. Globalisasi menjadi pengaruh utama yang membuat pasar global mengalami ketidakpastian ekonomi yang terus menerus terjadi. Beberapa faktor yang mengakibatkan pasar global disini terpengaruh oleh globalisasi adalah salah satunya faktor teknologi tentunya. Pasar global dengan seiringnya berjalannya waktu berkembang hingga detik ini karena adanya disrupsi perkembangan teknologi. Disrupsi pasar global ini mau tidak mau membuat sumber daya manusia didalamnya merasa tersingkirkan. Bagaimana tidak, dengan adanya teknologi yang sudah ada contohnya saja mesin, membuat sumber daya manusia di dalamnya ikut terdampak secara tidak langsung. Sehingga ketimpangan dan kesejahteraan sesama masyarakat tersebut ikut terpengaruh. Benar adanya globalisasi berpengaruh dan membuat perubahan besar yang cukup signifikan terhadap kondisi suatu negara.

Disrupsi dalam ekonomi global saat ini mengubah sistem lama dan mendorong munculnya sistem baru. Perkembangan teknologi yang pesat serta kebijakan proteksionis, seperti yang diterapkan Amerika Serikat, mempengaruhi tatanan ekonomi dunia dan menantang prinsip globalisasi tradisional seperti pasar bebas dan deregulasi [1][2]. Meski sering dikritik, globalisasi juga membawa manfaat seperti pertumbuhan ekonomi dan integrasi antarnegara [3][4]. Namun, tantangan seperti ketimpangan pendapatan dan kerentanan terhadap guncangan ekonomi eksternal tetap ada [5][6]. Oleh karena itu, pengelolaan globalisasi yang bijak diperlukan untuk memastikan manfaatnya dirasakan secara adil dan dampak negatifnya diminimalkan. Pendekatan ini menjadi penting agar ekonomi global dapat menghadapi tantangan disrupsi dengan lebih stabil dan inklusif [7][8].

Ketidakpastian perekonomian dan perdagangan internasional dalam era globalisasi disini adalah hal yang benar benar perlu diatasi. Hubungan dagang antar negara yang rumit membuat perdagangan menjadi tidak pasti. Yang dapat dilihat dari perubahan kebijakan, perang tarif, dan geopolitik yang membuat ketidakstabilan ekonomi disini. Sedangkan ketidakpastian perekonomian yang walaupun membantu dalam hal pertumbuhan setiap negaranya, kesenjangan ekonomi antar negaranya yang masih menjadi masalah sampai saat ini. Banyak terlihat negara berkembang kesulitan mengakses sumber daya dan kesempatan berdagangnya termasuk Indonesia sendiri. Hal ini bisa menimbulkan masalah sosial dan politik, serta mengganggu kestabilan ekonomi dunia. Salah satu contohnya saja seperti di negara Indonesia yang kurang akan sikap pemimpin yang akan menjadi teladan dalam perdagangan global saat ini.

Pelaku ekonomi disini harus berperan penting dalam menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Perlu digaris bawahi kita semua dapat memenangkan perdagangan internasional perlu adanya seseorang yang dapat mengatur segalanya seperti seorang pemimpin. Di kutip dari jurnal yang telah saya temukan, mendefinisikan kepemimpinan disini sebagai aspek krusial dalam hubungan antara pemimpin dan karyawannya [9]. Keterampilan atau keahlian seorang pemimpin menjadi pondasi utama bagi perusahaan, karena mereka menciptakan perubahan, memajukan, dan mendorong suatu perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun perannya adalah lebih ke mengarahkan serta memotivasi tim untuk berinovasi dan berfikir kreatif untuk menjadi isu yang sangat penting dan relevan untuk diteliti [10][11]. Seorang pemimpin yang berhasil memahami



cara mengubah kegagalan individu dan perusahaan menjadi keberhasilan melalui perhatian, mobilitasi, dan motivasi.

Penting dalam sebuah kegiatan memiliki seorang pemimpin didalamnya. Pemimpin yang perlu dapat memberi dampak adaptif terhadap permasalahan yang ada. Koordinasi dari pemimpin disini perlu supaya segalanya memiliki tujuan yang satu untuk dicapainya bersama-sama. Maka dari itu, faktor kepemimpinan yang adaptif disini menjadi komponen utama dalam mengatasi permasalahan dari ketidakpastian perdagangan internasional akibat dari disrupsi pasar global yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Antara kepemimpinan dalam perdagangan internasional dan disrupsi pasar global disini berhubungan satu sama lain. Pengaruh kepemimpinan adaptif ini berpengaruh pada pengembangan kreativitas dan inovasi dalam sebuah tim, yang kemudian bisa jadi menciptakan sebuah strategi untuk pemecahan masalah dalam penelitian disini.

Topik penelitian ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, terutama mengingat adanya disrupsi yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perdagangan internasional. Dalam situasi di mana ekonomi global semakin tidak stabil akibat perubahan teknologi yang cepat dan ketidakpastian geopolitik yang meningkat, kepemimpinan yang efektif menjadi sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik utama dari kepemimpinan yang efektif dan memberikan contoh konkret yang dapat dijadikan panduan bagi para pemimpin dalam mengelola perdagangan internasional di tengah situasi ketidakpastian. Dengan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan-perusahaan dalam mengatasi tantangan yang ada serta memperluas pengetahuan akademis di bidang kepemimpinan dan perdagangan internasional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mempersiapkan para pemimpin agar lebih siap dalam menghadapi disrupsi dan ketidakpastian yang ada di pasar global, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan strategis demi keberlanjutan organisasi mereka.

Dari penyampaian diatas, dapat disimpulkan pertanyaan dalam penelitian ini ialah bagaimana seharusnya pemimpin disini menavigasi ketidakpastian dalam perdagangan internasional dalam kepemimpinan era disrupsi global, dan bagaimana pemimpin disini dapat memberikan contoh praktis dalam menavigasi (mengarahkan) ketidakpastian perekonomian dalam hal perdagangan internasional.

II. KAJIAN LITERATUR

Kepemimpinan dalam konteks global dan disruptif

Burns (1978) memperkenalkan konsep kepemimpinan transformatif, yang fokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi perubahan yang signifikan dalam organisasi [12]. Konsep ini menjadi semakin relevan di tengah tantangan besar yang dihadapi saat ini, terutama di era disrupsi yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang cepat dan dinamika global yang terus berubah. Bass dan Avolio (1994) memperluas ide ini dengan penekanan empat dimensi utama dalam kepemimpinan transformatif: pengaruh idealis, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individu [13]. Dimensi-dimensi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam menghadapi situasi yang kompleks dan tidak terduga.

Dalam konteks global yang penuh dengan disrupsi, Yukl (2013) menekankan pentingnya inovasi bagi pemimpin [14]. Pemimpin harus mampu menciptakan solusi kreatif untuk menghadapi masalah baru yang muncul akibat perubahan mendadak. Kemampuan untuk berinovasi menjadi sangat penting untuk berinovasi menjadi sangat penting karena gangguan seringkali melibatkan komunikasi yang tinggi dan memerlukan pendekatan baru dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pemimpin juga perlu mengelola kompleksitas dengan memahami interaksi antara berbagai faktor global seperti teknologi, ekonomi, dan budaya, sehingga dapat mengambil langkah-langkah strategi yang tepat.

Kolaborasi lintas budaya merupakan elemen krusial dalam kepemimpinan di era disrupsi. Yukl (2013) menggarisbawahi bahwa pemimpin harus mendorong kerja sama antara individu atau organisasi dari berbagai latar belakang budaya [14]. Hal ini tidak hanya membantu menciptakan sinergi global tetapi juga memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan keberagaman sebagai sumber inovasi dan keunggulan kompetitif. Dengan



mendorong kolaborasi ini, pemimpin dapat membangun tim yang lebih kuat dan responsif terhadap tantangan serta peluang yang ada di pasar global.

Ketidakpastian dalam perdagangan internasional

Knight (2000) mengidentifikasi volatilitas pasar sebagai salah satu tantangan utama dalam perdagangan internasional. Lingkungan bisnis saat ini dipengaruhi oleh perubahan cepat dalam permintaan konsumen, fluktuasi harga komoditas, serta perubahan kebijakan ekonomi global yang menciptakan ketidakstabilan. Dalam menghadapi tantangan ini, pemimpin sektor perdagangan internasional harus memiliki kemampuan untuk membaca trend pasar secara proaktif dan membuat keputusan strategi yang dapat meminimalkan dampak negatif dari volatilitas tersebut[15].

Ketidakpastian regulasi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi perdagangan global (Cavusgil et al., 2014). Perubahan kebijakan pemerintah, seperti tarif impor atau ekspor, sering kali terjadi tanpa pemberitahuan sebelumnya, sehingga perusahaan harus siap beradaptasi dengan cepat. Dalam situasi seperti ini, pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang tajam agar dapat merancang strategi bisnis yang fleksibel dan tangguh. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi sangat penting agar perusahaan dapat tetap kompetitif di pasar global.

Fragmentasi rantai pasok merupakan tantangan lain yang semakin kompleks di era globalisasi (Cavusgil et al., 2014). Rantai pasok yang tersebar di berbagai negara risiko menghadapi gangguan akibat bencana alam, konflik politik, atau pandemi. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu mengelola ini dengan membangun sistem rantai pasok yang lebih tangguh melalui diversifikasi sumber daya dan memperkuat hubungan dengan mitra internasional. Dengan cara ini memastikan, organisasi dapat meminimalkan risiko dan kelancaran operasional meskipun mempertahankan tantangan dari luar.

Model kepemimpinan relevan di era disrupsi

Kepemimpinan adaptif, yang diperkenalkan oleh Heifetz dkk. (2009), menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan baru di era disrupsi. Dalam konteks ini, pemimpin adaptif diharapkan untuk memobilisasi organisasi agar dapat belajar secara kolektif dan menemukan solusi untuk masalah-masalah kompleks yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Pendekatan ini mengharuskan pemimpin untuk memiliki tingkat kerumitan yang tinggi serta kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat dan efektif, sehingga organisasi dapat bertahan dan berkembang dalam situasi yang tidak diharapkan[16].

Kepemimpinan berbasis nilai, menurut Brown & Treviño (2006), menekankan pentingnya integritas, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan utama kepemimpinan modern. Dalam dunia perdagangan global yang semakin terhubung, pemimpin yang berpegang pada nilai-nilai ini mampu membangun kepercayaan dengan mitra bisnis internasional. Keputusan yang diambil oleh pemimpin berdasarkan nilai tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga memastikan bahwa tindakan mereka sejalan dengan prinsip-prinsip keinginan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan[17].

Rockstuhl dkk. (2011) memperkenalkan model kepemimpinan kolaboratif dan multikultural sebagai pendekatan yang relevan untuk membangun strategi persatuan global. Dalam model ini, pemimpin perlu memiliki kecerdasan budaya serta kemampuan komunikasi lintas batas untuk menjembatani perbedaan budaya yang ada. Kemampuan ini sangat penting dalam menciptakan sinergi antar negara dan memastikan bahwa organisasi dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan bisnis internasional yang semakin kompleks[18].

Pemimpin dalam konteks kolaboratif harus mampu mendorong kerja sama antara individu dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini tidak hanya membantu dalam menciptakan strategi persatuan tetapi juga memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan keberagaman sebagai sumber inovasi. Dengan mempromosikan kolaborasi lintas budaya, pemimpin dapat memperluas jaringan kerja sama dan meningkatkan daya saing organisasi di pasar global.

Dalam menghadapi tantangan disrupsi, para pemimpin juga perlu mengembangkan keterampilan strategi untuk merespons perubahan dengan cepat. Kepemimpinan adaptif tidak hanya melibatkan reaksi



terhadap perubahan yang ada tetapi juga memerlukan perencanaan proaktif untuk mempersiapkan diri dan tim menghadapi kemungkinan perubahan di masa depan. Dengan demikian, pemimpin dapat mengurangi risiko dan memastikan bahwa organisasi tetap berada pada jalur yang benar menuju tujuan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, model kepemimpinan adaptif, berbasis nilai, dan kolaboratif sangat relevan di era gangguan saat ini. Pemimpin yang mampu mengintegrasikan pendekatan ketiga ini akan lebih siap menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan yang adaptif menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan dan keinginan organisasi di tengah perubahan yang cepat dan tidak terduga.

III. METODE

Rancangan

Peneliti disini menggunakan strategi pencarian literatur dengan metode temuan teoritis (studi literatur) yang dimana meninjau dari tinjauan Pustaka yang akan diperoleh. Penelitian ini disebut juga dengan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya. Dari temuan teoritis disini dapat dijadikan landasan untuk pengembangan ide dari diri peneliti maupun pembaca. Yang dimana penelitian disini dapat bertujuan dalam memberi pengetahuan dan panduan baru bagi suatu perusahaan tentang bagaimana seharusnya kepemimpinan yang efektif yang mengarahkan perdagangan internasional dalam disrupsi pasar global yang terjadi saat ini. Dikutip dari metodologi dalam jurnal (Kevin Nugraha Ramadhan et al., 2023), (Amalia et al., n.d.) mengatakan bahwa mencantumkan metodologi ini untuk melakukan penelitian yang sistematis terhadap literatur guna menghasilkan konten berbasis bukti dalam bidang manajemen [19].

Mengingat sifat dan tujuan dalam penelitian ini, metodologi yang mereka usulkan dianggap paling sesuai, karena menyarankan pendekatan sistematis dengan tiga tahap pengarsipan yang memungkinkan peneliti disini untuk Menyusun penelitian dan membangun basis pengetahuan yang terbaik. Dalam prosesnya, penelitian ini akan memanfaatkan database publikasi dari artikel jurnal, karya yang disunting di *google scholar*, dan materi penelitian lain di *google scholar* juga yang relevan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kata kunci yang ditemukan dalam penelitian disini adalah kepemimpinan, perdagangan internasional, disrupsi pasar global, ketidakpastian ekonomi, adaptif, dan inovatif. Sedangkan, Boolean operators yang digunakan adalah *AND* yang digunakan untuk memperluas dan memprediksi pencarian, sehingga dengan mudah menentukan artikel jurnal yang digunakan dalam peneliti, Nantinya hal tersebut dimasukkan ke kata pencarian di data base.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Berdasarkan hasil pencarian pertama, peneliti mendapatkan puluhan artikel dalam penelusuran pada Google Scholar sehingga perlu adanya suatu kriteria untuk menyamakan dari banyaknya artikel yang ditemukan agar tidak terlalu banyak. Kriteria inklusi yang sudah diterapkan kami adalah tipe artikel yaitu artikel jurnal, dipublikasikan dalam bahasa Indonesia, artikel membahas tentang implementasi kepemimpinan dalam mengelola perdagangan internasional di era disrupsi, serta artikel dengan sitasi dosen pengampu kami. Jurnal penelitian sesuai kemudian dikumpulkan dan dibuat serta dikutip untuk penelitian.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah beberapa artikel jurnal yang tidak dalam lingkup kepemimpinan, perdagangan internasional atau disrupsi pasar global. Peneliti menghindari artikel jurnal yang membahas dampak umum globalisasi dan disrupsi saja. Peneliti juga menjauhi penelusuran jurnal yang diterbitkan sebelum tahun 2015.

Dalam proses penelusuran, kami melakukan proses seleksi terlebih dahulu sebelum disaring hingga mendapat artikel jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan dalam pembuatan artikel kali ini. Peneliti menggunakan kombinasi kata kunci dan Boolean operators diatas sehingga menghasilkan puluhan artikel seperti pernyataan peneliti diatas. Kemudian disaring dengan kriteria-kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah di rumuskan oleh kami.

Metode analisis data

Penelitian ini menerapkan metode kajian Pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan. Proses ini mencakup pengumpulan, peninjauan, serta sintesis informasi dari berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan kepemimpinan adaptif, kesejahteraan mental



karyawan di era digital, pengembangan kepemimpinan masa depan, strategi investasi di pasar modal, serta peran kepemimpinan dalam mendorong inovasi dan kreativitas tim.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:...

1. **Identifikasi Sumber** – Menentukan serta memilih jurnal dan artikel yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.
2. **Penyaringan dan Seleksi** – Mengevaluasi sumber berdasarkan relevansi, kebaruan informasi, serta kontribusinya terhadap tema yang dikaji.
3. **Pengelompokan Data** – Mengorganisir informasi berdasarkan kategori tertentu, seperti pengaruh kepemimpinan adaptif, tantangan dalam kesejahteraan mental, serta strategi investasi.
4. **Analisis Deskriptif** – Mengolah data secara kualitatif untuk memahami pola, hubungan, serta dinamika yang muncul dalam berbagai literatur.
5. **Sintesis dan Interpretasi** – Menghubungkan berbagai temuan dari sumber yang telah dianalisis guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang dibahas.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, pemimpin memiliki berbagai pendekatan strategis untuk menjelajahi perdagangan internasional di tengah era disrupsi global. Salah satu pendekatan utama adalah kepemimpinan adaptif, yang menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan baru yang muncul akibat perubahan cepat dan tidak terduga. Pemimpin adaptif diharapkan mampu memobilisasi organisasi untuk belajar secara kolektif dan menemukan solusi atas masalah kompleks yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Pendekatan ini menuntut pemimpin memiliki tingkat fleksibilitas dan kerumitan yang tinggi, serta kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat dan efektif. Dengan kepemimpinan adaptif, organisasi dapat bertahan dan berkembang meskipun berada dalam situasi yang sangat rentan terhadap gangguan eksternal.

Selain itu, inovasi dan kreativitas merupakan aspek krusial dalam konteks global yang penuh disrupsi. Yukl (2013) menekankan bahwa pemimpin harus mampu menciptakan solusi kreatif untuk mengatasi masalah yang baru yang muncul akibat perubahan mendadak. Dalam lingkungan bisnis internasional yang seringkali melibatkan komunikasi lintas batas, kemampuan untuk berinovasi menjadi sangat penting karena gangguan dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan secara signifikan. Pemimpin yang inovatif memiliki peluang lebih besar untuk membantu organisasi menghadapi ancaman dalam perdagangan internasional sekaligus menciptakan peluang baru di tengah tantangan yang ada. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat tetap kompetitif dan relevan di pasar global.

Kolaborasi lintas budaya juga memainkan peran penting dalam kepemimpinan di era disrupsi. Yukl (2013) menggarisbawahi bahwa pemimpin perlu mendorong kerja sama antara individu atau organisasi dari berbagai latar belakang budaya. Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan sinergi global tetapi juga memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan keberagaman sebagai sumber inovasi dan keunggulan kompetitif. Dengan membangun tim yang solid dan responsif terhadap tantangan pasar global, pemimpin dapat lebih efektif dalam mengelola dinamika pemerintahan dan bisnis internasional. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan organisasi untuk memperluas jaringan kerjasama strategis meningkatkan daya saingnya di pasar global.

Di sisi lain, para pemimpin juga perlu memberikan contoh praktis dalam menavigasi perekonomian perdagangan internasional melalui beberapa strategi kunci. Salah satunya adalah kemampuan membaca trend pasar secara proaktif. Pemimpin di sektor perdagangan internasional harus mampu mengidentifikasi tren pasar dan membuat keputusan strategis yang dapat meminimalkan dampak negatif dari volatilitas pasar. Kemampuan ini sangat penting untuk mengantisipasi perubahan kebijakan ekonomi global. Dengan membaca trend pasar secara proaktif, pemimpin dapat membantu organisasi tetap berada di depan dalam menghadapi dinamika pasar.

Adaptasi terhadap perubahan regulasi juga menjadi aspek penting lainnya. Pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang tajam agar dapat merancang strategi bisnis yang fleksibel dan tangguh dalam menghadapi perubahan kebijakan pemerintah, seperti tarif impor atau ekspor, yang sering kali terjadi tanpa pemberitahuan sebelumnya. Kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan regulasi sangat



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1866

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

penting agar perusahaan tetap kompetitif di pasar global. Pemimpin yang mampu merespons perubahan regulasi dengan baik dapat memastikan bahwa organisasi mereka tetap relevan dan memenuhi persyaratan hukum di berbagai negara tempat mereka beroperasi.

Terakhir, pengelolaan rantai pasok yang tangguh menjadi tantangan tersendiri di era globalisasi. Pemimpin harus mampu mengelola kompleksitas fragmentasi rantai pasok dengan membangun sistem rantai pasok yang lebih resilient melalui diversifikasi sumber daya dan memperkuat hubungan dengan mitra internasional. Dengan cara ini, organisasi dapat meminimalkan risiko gangguan eksternal seperti bencana alam, konflik politik, atau pandemic, sekaligus menjaga kelancaran operasionalnya. Pengelolaan rantai pasok yang tangguh memungkinkan organisasi untuk tetap memenuhi permintaan pelanggan meskipun menghadapi tantangan besar yang dari luar.

Secara keseluruhan, melalui pendekatan kepemimpinan adaptif, inovatif, kolaboratif, serta kemampuan membaca trend pasar secara proaktif, beradaptasi dengan perubahan regulasi, dan mengelola rantai pasok yang tangguh, para pemimpin dapat secara efektif menavigasi perdagangan internasional di era disrupsi global. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membantu organisasi untuk bertahan tetapi juga berkembang dalam menghadapi tantangan yang terus berubah di lingkungan bisnis global saat ini. Dengan kepemimpinan yang tepat, organisasi dapat meraih kesuksesan jangka panjang sekaligus memberikan kontribusi positif bagi ekosistem perdagangan internasional secara keseluruhan.

Hasil

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, para pemimpin memiliki beragam pendekatan strategis untuk mengeksplorasi perdagangan internasional di tengah era disrupsi global. Salah satu pendekatan yang diungkapkan dalam jurnal Ekonomi, F. Bisnis (2024) adalah kepemimpinan adaptif, yang merujuk pada kemampuan pemimpin untuk secara dan fleksibel menghadapi berbagai situasi dengan mengembangkan solusi kreatif. Pemimpin yang memiliki kulit adaptif mampu memotivasi timnya untuk menyambut perubahan, meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan, serta menghadapi tantangan kompleks[20]. Kepemimpinan adaptif dianggap efektif dalam mengatasi tantangan yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan, dengan melibatkan individu yang paling dekat dengan masalah untuk menemukan solusi yang tepat. Pendekatan ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan baru yang muncul akibat perubahan yang cepat dan tidak terduga, di mana pemimpin adaptif diharapkan dapat memobilisasi organisasi untuk belajar secara kolektif dan mencari solusi atas masalah-masalah kompleks.

Selain itu, inovasi dan kreativitas juga merupakan aspek vital dalam konteks global yang penuh disrupsi. Pemimpin dituntut untuk mampu menciptakan solusi kreatif guna mengatasi masalah baru yang timbul akibat perubahan mendadak. Di samping itu, kolaborasi lintas budaya memainkan peran penting dalam kepemimpinan di era disrupsi ini; pemimpin perlu mendorong kerja sama antara individu atau organisasi dari berbagai latar belakang budaya untuk menciptakan sinergi global. Dalam hal ini, pemimpin harus memberikan contoh praktis dalam menavigasi perekonomian perdagangan internasional melalui beberapa strategi kunci, seperti kemampuan membaca trend pasar secara proaktif, beradaptasi terhadap perubahan regulasi, dan mengelola rantai pasok dengan tangguh. Secara keseluruhan, dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, kolaboratif, serta kemampuan untuk membaca trend pasar dan beradaptasi dengan perubahan regulasi, para pemimpin dapat secara efektif menavigasi perdagangan internasional di era disrupsi global.

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif, serta kemampuan untuk membaca trend pasar secara proaktif, beradaptasi dengan perubahan regulasi, dan mengelola rantai pasok yang tangguh, para pemimpin dapat menavigasi perdagangan internasional secara efektif di era disrupsi global. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya mendukung organisasi dalam bertahan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkembang dalam menghadapi tantangan yang terus berubah di



lingkungan bisnis global saat ini. Dengan kepemimpinan yang tepat, organisasi dapat mencapai kesuksesan jangka panjang sekaligus memberikan kontribusi positif bagi ekosistem perdagangan internasional secara keseluruhan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Pengembangan Kepemimpinan Adaptif: Pemimpin perlu meningkatkan kemampuan kepemimpinan adaptif yang mencakup fleksibilitas, kemampuan beradaptasi dengan cepat, dan keterampilan dalam menciptakan solusi kreatif. Hal ini akan membantu organisasi untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan yang cepat dan tidak terduga.
2. Fokus pada Inovasi dan Kreativitas: Inovasi dan kreativitas harus menjadi prioritas utama pemimpin dalam konteks perdagangan internasional yang penuh disrupsi. Kemampuan untuk menciptakan solusi inovatif menjadi kunci dalam menghadapi tantangan baru yang muncul akibat perubahan mendadak.
3. Mendorong Kolaborasi Lintas Budaya: Pemimpin perlu mendorong kolaborasi lintas budaya di dalam organisasi untuk menciptakan sinergi global serta memanfaatkan keberagaman sebagai sumber keunggulan kompetitif.
4. Pengembangan Kemampuan Strategis: Kemampuan untuk membaca trend pasar secara proaktif, beradaptasi dengan perubahan regulasi, serta mengelola rantai pasok yang tangguh harus dikembangkan oleh pemimpin agar dapat mengarahkan organisasi secara efektif di tengah ketidakpastian perdagangan internasional.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan para pemimpin akan lebih siap dalam menghadapi disrupsi dan ketidakpastian di pasar global, sehingga mampu mengambil keputusan strategis demi keberlanjutan organisasi.

Referensi

- [1] Namaki, M. (2021). Neo-globalisasi Ditinjau Kembali: Kontur Tatanan Ekonomi Global Baru., 7, 70-83. <https://doi.org/10.19085/SIJBPG070501>.
- [2] El-Namaki, M. (2018). Globalisasi minus Satu: Kontur yang Muncul dalam Tatanan Ekonomi Global Baru. Scholedge International Journal of Management & Development , 4, 125-129. <https://doi.org/10.19085/JOURNAL.SIJMD041201>.
- [3] Chistruga, B., & Popa, M. (2023). Menuju Arsitektur Baru Globalisasi di Era Turbulen. *Economica* . <https://doi.org/10.53486/econ.2023.125.028>.
- [4] Tomashuk, I. (2022). PENGARUH PROSES GLOBALISASI TERHADAP SISTEM EKONOMI MODERN. "EKONOMI. KEUANGAN. MANAJEMEN: Isu-isu terkini dalam sains dan aktivitas praktis" . <https://doi.org/10.37128/2411-4413-2022-1-11>.
- [5] Sandhu, A., Doha, M., & Hussain, M. (2024). Dampak Ekonomi Globalisasi terhadap Negara Berkembang. *Jurnal Internasional untuk Penelitian Multidisiplin* . <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i05.27371>.
- [6] Diachenko, O., Dolynska, O., Hrynenko, I., Zalievska-Shyshak, A., & Sokhatskyi, O. (2024). Dampak Globalisasi terhadap Pembangunan Ekonomi Negara. *Arsip Sains* . <https://doi.org/10.62227/as/74336>.
- [7] Dzebisashvili, M. (2021). Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekonomi* . <https://doi.org/10.36962/ecs104/10-12/2021-99>.
- [8] Tkach, D., & Bilokur, H. (2022). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERKEMBANGAN PROSES SOSIAL EKONOMI INTERNASIONAL. "Catatan Ilmiah Universitas KROK" . <https://doi.org/10.31732/2663-2209-2022-68-28-35>.
- [9] Sari, F. D. A., & Isa Anshori, M. (2024). STRATEGI INVESTASI TERKINI : MENGHADAPI VOLATILITAS PASAR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 7(1), 325. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1426>.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1866

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [10] Amalia, N., Syahputra, M. R., Khoiralla, S. A., Anshori, I., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN MASA DEPAN. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.53363/buss.v3i3.183>.
- [11] Annisa Maharani, Ahmad Zeifuddin, Dyah Ayu Safitri, Hilya Sania Rosada, & M Isa Anshori. (2023). Kesejahteraan Mental Karyawan dalam Era Digital: Dampak Teknologi pada Kesejahteraan Mental Karyawan dan Upaya untuk Mengatasi Stres Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 113–130. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i4.1385>.
- [12] Burns, J.M. (1978). Leadership.
- [13] Bass, B.M., & Avolio, B.J. (1994). Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership.
- [14] Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations.
- [15] Knight, G. (2000). Entrepreneurship and marketing strategy: The SME under globalization. *Journal of International Marketing*.
- [16] Heifetz, R.A., Grashow, A., & Linsky, M. (2009). The Practice of Adaptive Leadership.
- [17] Brown, M.E., Treviño, L.K., (2006). Ethical leadership: A review and future directions. *The Leadership Quarterly* 17, 595–616.
- [18] Rockstuhl, T., Seiler, S., Ang, S., Van Dyne, L., & Annen, H. (2011). Beyond general intelligence: The role of cultural intelligence in global leadership effectiveness. *Journal of Social Issues*.
- [19] Kevin Nugraha Ramadhan, Mu'tassim Billah, Raden Muhammad Rusydan, Farah Farah, M.Ghifari Akmal Prayogo, & Dwi Rafly Wibowo. (2023). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Aplikasi Online Single Submission (OSS) di Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 18–26. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.151>.
- [20] Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, P. (2024). Peran Kepemimpinan Adaptif dalam Mendorong Inovasi dan Kreativitas Tim: Studi Literatur 1 st Shofi Nur Fauziyah* a 2 nd Suci Wulandari a 3 rd Rionaldi Aditya P. a 4 th Mochammad Isa Anshori a. In *Business and Investment Review (BIREV)* (Vol. 2, Issue 3). Online. <https://lgdpublishing.org/index.php/birev>

